

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses *knowledge capture* pada tradisi lisan *Markobar* di Desa Maga Lomang. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang muncul dari fenomena sosial atau kemanusiaan. Dalam pendekatan ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka dan umum kepada partisipan guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk kata-kata atau teks, yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema, pola, serta makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi.

Metode etnografi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik sosial dan budaya, khususnya dalam tradisi lisan *Markobar*. Dalam penelitian kualitatif, manusia beserta aktivitas dan kebudayaannya menjadi fokus utama kajian (Salim & Haidir, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan, yaitu individu yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Markobar*, seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, serta pasangan suami istri yang melaksanakan pernikahan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini berfungsi untuk mendukung dan memperkuat data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif.

3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai proses *knowledge capture* pengetahuan lokal tradisi lisan *Markobar*. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, serta studi pustaka atau analisis dokumen. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk menangkap pengetahuan tacit yang masih tersimpan dalam praktik adat, sekaligus mengumpulkan pengetahuan eksplisit yang telah terdokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan akurat.

3.2.1 Peran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, transkripsi hasil wawancara, serta pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan. Namun demikian, peneliti tidak melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tradisi *Markobar* maupun mengubah praktik adat yang berlangsung di masyarakat. Kegiatan dokumentasi, transkripsi, alih media, dan penyusunan informasi dilakukan setelah proses pengumpulan data sebagai bagian dari tahapan *knowledge capture* untuk menangkap, merekam, dan menyajikan pengetahuan lokal yang diperoleh dari informan. Oleh karena itu, posisi peneliti tetap sebagai peneliti kualitatif yang mendeskripsikan fenomena, sedangkan proses dokumentasi dilakukan untuk mendukung analisis pengetahuan berdasarkan model SECI.

3.2.2 Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas, di mana peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan adat untuk mengamati proses pelaksanaan tradisi lisan *Markobar* tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan. Dalam penelitian ini, peran peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai instrumen penelitian yang melakukan proses dokumentasi pengetahuan melalui pencatatan lapangan, perekaman wawancara, transkripsi data, serta pengorganisasian informasi yang diperoleh dari informan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari proses

knowledge capture untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengetahuan lokal yang masih bersifat tacit agar dapat dianalisis sesuai dengan tahapan model SECI. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer-participant atau pengamat partisipatif terbatas. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan adat yang menjadi objek penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tradisi lisan *Markobar*, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan adat maupun pelaksanaan *Markobar* sebagai pelaku adat. Posisi ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik *Markobar* tanpa mempengaruhi jalannya proses adat yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dikonfirmasi kembali melalui wawancara mendalam dengan para informan.

3.2.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer yang mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel sehingga memungkinkan penggalian informasi secara lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan untuk menggali pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman informan mengenai tradisi lisan *Markobar* dan proses pewarisan pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Responden atau informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat (*raja adat* atau *hatobangon*), pelaku *Markobar*, tokoh masyarakat, serta generasi muda yang terlibat atau menyaksikan pelaksanaan tradisi *Markobar*. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam praktik tradisi lisan *Markobar*. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari sumber yang relevan dan kompeten dalam memahami tradisi *Markobar*.

Adapun kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai tradisi lisan *Markobar*.
2. Terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tradisi *Markobar*, baik sebagai pelaku (*parkobar*) maupun sebagai tokoh adat.
3. Diakui oleh masyarakat sebagai pihak yang memahami nilai, norma, dan tata cara adat Mandailing.
4. Memiliki pengalaman mengikuti atau menyaksikan pelaksanaan *Markobar* secara berulang.
5. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan kooperatif selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan lima orang informan yang dianggap representatif dalam memberikan data yang dibutuhkan. Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini tidak didasarkan pada jumlah tertentu yang telah ditetapkan sejak awal, melainkan berdasarkan prinsip saturasi data (data saturation). Saturasi data dicapai ketika informasi yang diperoleh dari informan mulai menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan lagi tema atau kategori baru yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang terdiri dari tokoh adat, tokoh masyarakat, raja adat, dan pelaku utama *Markobar*. Setelah wawancara dengan informan kelima, informasi yang diperoleh menunjukkan pengulangan tema mengenai proses pelaksanaan *Markobar*, pewarisan pengetahuan adat, peran *Dalihan Na Tolu*, serta mekanisme penyampaian nasihat adat.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa data telah mencapai titik jenuh (saturation point) sehingga jumlah lima informan dinilai memadai untuk menjawab tujuan penelitian. Dengan demikian, jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kecukupan informasi dan kedalaman data, bukan berdasarkan pertimbangan statistik. Berikut adalah daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel ke 5 informan:

Tabel 1.2 Daftar Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Alasan
1.	Muhammad Nasir Lubis	Tokoh Masyarakat	Dipilih karena memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat serta memahami nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat.
2.	M. Rahman	Tokoh Adat / Pemangku Adat	Dipilih karena memiliki tanggung jawab sebagai pemangku adat yang memahami penerapan adat dalam kehidupan masyarakat serta menjaga keberlangsungan nilai-nilai kearifan lokal.
3.	Jamil	Tokoh Adat	Dipilih karena berperan aktif dalam pelaksanaan dan pelestarian adat, serta memiliki pemahaman yang kuat terhadap aturan dan nilai-nilai adat yang berlaku
4.	Sutan Mangasan Pintor	Raja	Dipilih karena merupakan pemegang otoritas adat tertinggi yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai struktur adat, tradisi, serta praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

No	Nama Informan	Jabatan	Alasan
5.	Elmi	Penutur Markobar Senior / Pelaku Utama	Dipilih karena merupakan pelaku utama dan penutur markobar yang berpengalaman, sehingga mampu memberikan informasi mendalam terkait proses, makna, dan fungsi <i>Markobar</i> dalam kehidupan adat.

Tabel 3.3 Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Peran	Usia	Pendidikan terakhir
1.	Muhammad Nasir Lubis	Tokoh Masyarakat	65 Tahun	SPG
2.	M. Rahman	Tokoh Adat /Pemangku Adat	52 Tahun	SMA
3.	Jamil	Tokoh Adat	70 Tahun	SD
4.	Sutan Mangasan Pintor	Raja	56 Tahun	SMP
5.	Elmi	Penutur Markobar Senior / Pelaku Utama	75 Tahun	SD

Meskipun informan utama dalam penelitian ini didominasi oleh tokoh adat dan pelaku *Markobar* senior, peneliti juga memperoleh informasi pendukung dari generasi muda melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan adat. Generasi muda diamati sebagai pihak yang mengikuti, menyaksikan, dan

mempelajari proses *Markobar* secara langsung. Keterlibatan mereka menjadi penting karena menunjukkan bagaimana proses pewarisan pengetahuan adat berlangsung antar generasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa generasi muda masih berperan sebagai pendengar dan pengamat dalam kegiatan *Markobar*. Mereka memperoleh pengetahuan mengenai tata cara bertutur, struktur *Dalihan Na Tolu*, serta etika berkomunikasi dalam adat melalui pengalaman langsung dan pengamatan terhadap tokoh adat yang lebih senior. Namun demikian, keterlibatan generasi muda dalam proses dokumentasi dan pemanfaatan hasil *knowledge capture* masih relatif terbatas.

3.2.4 Studi pustaka / Analisis dokumen

Studi pustaka atau analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian. Data ini meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebudayaan, arsip desa, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan tradisi lisan *Markobar*, pengetahuan lokal, dan konsep *knowledge capture*. Studi pustaka berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis, membandingkan temuan lapangan dengan penelitian sebelumnya, serta memperkaya analisis penelitian.

3.2.5 Integrasi Teknik Pengumpulan Data

Ketiga teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi pustaka diintegrasikan melalui triangulasi metode. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data penelitian. Data hasil observasi digunakan untuk memberikan konteks empiris, data wawancara untuk menggali makna dan pengalaman informan, sedangkan studi pustaka berfungsi sebagai pendukung konseptual dan pembanding. Dengan integrasi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang utuh dan komprehensif.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan

observasi lapangan terhadap pelaksanaan tradisi *Markobar*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen adat, arsip, foto, video, serta literatur lain yang relevan dengan topik *knowledge capture* dan pengetahuan lokal.

3.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Data ini mencakup pengetahuan, pengalaman, pandangan, serta praktik pelaksanaan tradisi lisan *Markobar* yang disampaikan oleh tokoh adat, pelaku tradisi, dan masyarakat setempat. Data primer menjadi sumber utama dalam memahami proses *knowledge capture* pengetahuan lokal *Markobar*.

3.3 2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen budaya, serta arsip terkait tradisi *Markobar* dan pengetahuan lokal. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis data primer dan memberikan konteks teoritis dalam penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk mengolah, memahami, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Analisis data mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu proses *knowledge capture* pengetahuan lokal tradisi lisan *Markobar*. Data yang

tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan, sementara data yang dianggap penting diberi kode dan diklasifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan tahapan Model SECI. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan agar data yang dianalisis tetap terarah dan bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan dikelompokkan. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta menemukan pola atau kecenderungan tertentu. Dalam penelitian ini, penyajian data disusun berdasarkan tahapan *knowledge capture* dalam Model SECI, yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi, sehingga data yang ditampilkan bersifat runtut dan kontekstual.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5 Kredibilitas

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi, mengacu pada prinsip internal penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985). Strategi tersebut meliputi:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. data hasil wawancara dari tokoh adat, penutur *Markobar* senior/pelaku

utama, masyarakat adat, dan generasi muda dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi. melalui triangulasi data, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bersifat subjektif dari satu informan saja, melainkan didukung oleh sumber lain.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data hasil wawancara dikonfirmasi dengan hasil observasi lapangan serta didukung oleh dokumen atau literatur yang relevan. Dengan triangulasi metode, keandalan data dapat ditingkatkan karena informasi yang sama diperoleh melalui cara yang berbeda.

3. Audit Trail

Audit trail dilakukan dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan terperinci. Dokumentasi tersebut meliputi catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi foto atau video, serta proses analisis data. Audit trail bertujuan agar proses penelitian dapat ditelusuri kembali dan dipertanggungjawabkan secara akademik, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

4. Penyajian Data Secara Kontekstual

Penyajian data secara kontekstual dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Desa Maga Lombang. Data tidak hanya disajikan sebagai fakta terpisah, tetapi dikaitkan dengan situasi, nilai adat, serta praktik budaya yang melingkupi tradisi lisan *Markobar*. Penyajian data secara kontekstual ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipahami secara utuh dan sesuai dengan realitas lapangan. Berdasarkan tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta penerapan uji kredibilitas melalui triangulasi data, triangulasi metode, audit trail, dan penyajian data secara kontekstual, dapat disimpulkan bahwa proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara akurat proses *knowledge capture* pengetahuan lokal tradisi lisan *Markobar* sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai pengamat (*observer*) terhadap proses *knowledge capture* yang berlangsung secara alami dalam praktik tradisi lisan *Markobar* di Desa Maga Lombang.

Peneliti tidak bertindak sebagai pelaku utama yang menginisiasi, mengarahkan, atau merekayasa terjadinya *knowledge capture*, melainkan mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis proses transformasi pengetahuan yang telah berlangsung dalam struktur sosial adat masyarakat. Seluruh tahapan *sosialisasi*, *eksternalisasi*, *kombinasi*, dan *internalisasi* terjadi sebagai bagian dari dinamika budaya yang hidup di tengah komunitas adat. Peneliti hanya berperan sebagai instrumen pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian memetakan temuan tersebut ke dalam kerangka konseptual *knowledge capture* untuk kepentingan analisis ilmiah.

Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis terhadap fenomena yang telah ada, bukan sebagai bentuk intervensi atau pelaksanaan langsung proses *knowledge capture*. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan melaksanakan *knowledge capture* sebagai program intervensi, melainkan mendeskripsikan bagaimana proses *knowledge capture* berlangsung secara alami dalam praktik adat masyarakat Desa Maga Lombang.